

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan adalah semakin meningkatnya usia harapan hidup (UHH) penduduk. Dengan semakin meningkatnya usia harapan hidup penduduk menyebabkan jumlah penduduk lanjut usia terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2018 persentase lansia di Indonesia mencapai 9,27 persen atau sekitar 24,49 juta jiwa. Data struktur penduduk tua di Indonesia berdasarkan hasil data SUSENAS menunjukkan bahwa Bali termasuk provinsi yang memiliki jumlah lansia yang tinggi yaitu dengan dimulai dari Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 13,97 persen, Jawa Tengah 12,92 persen, Jawa Timur sebesar 12,54 persen, Sulawesi Utara sebesar 10,75 persen, dan Bali sebesar 10,73 persen (Badan Pusat Statistik, 2018).

Penurunan fungsi fisisologis pada lansia merupakan hal yang terjadi seiring pertambahan usia. Perubahan fisisologis meliputi kemampuan lansia tersebut untuk menanggapi datangnya rangsangan baik dari luar tubuh maupun dari dalam tubuh lansia itu sendiri, yaitu pada panca indera, sistem pencernaan, sistem saraf, sistem pernafasan, sistem endokrin, sistem kardiovaskuler, sistem imun serta sistem ekskresi. Beberapa penyakit yang kerap menjangkit lansia adalah penyakit tidak menular dan degeneratif antara lain artritis, stroke, penyakit paru obstruktif kronik (PPOK), Diabetes Mellitus (DM), hipertensi, dan Penyakit Jantung Koroner (Anjani. & Nyoman., 2020).

Hipertensi atau penyakit tekanan darah tinggi merupakan salah satu penyakit yang paling sering muncul di negara berkembang seperti Indonesia. Dikenal sebagai pembunuh diam-diam karena jarang memiliki gejala yang jelas. Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah

sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang (Wirakhmi & Novitasari, 2021). Hipertensi juga merupakan pembunuh diam-diam, karena meningkatkan tekanan darah dan dapat menyebabkan kematian mendadak dan dengan demikian risiko komplikasi yang lebih besar. Di seluruh dunia, hipertensi merupakan masalah besar dan serius yang, selain prevalensinya yang tinggi, akan meningkat di masa mendatang karena tingkat keganasannya yang tinggi dalam bentuk kecacatan permanen dan kematian mendadak. (Ardiansyah. & Huriah. 2019). Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 sekitar 1,13 miliar orang di seluruh dunia memiliki tekanan darah tinggi, artinya sepertiga penduduk dunia akan terdiagnosis tekanan darah tinggi. Jumlah penderita hipertensi meningkat dari tahun ke tahun dan diperkirakan 1,5 miliar orang akan menderita hipertensi pada tahun 2025 dan 10,44 juta orang diperkirakan meninggal setiap tahun akibat hipertensi dan komplikasinya (Kemenkes, 2019). Hipertensi dikenal dengan sebutan “*silent killer*” yang jumlah penderitanya terus meningkat setiap tahunnya sehingga menjadi fenomena gunung es di Indonesia. Risesdas (2018) menyebutkan terjadi peningkatan jumlah penderita hipertensi dari 25,8 persen menjadi 34,1 persen (2018) pada kelompok umur tertentu seperti 55-64 tahun sebesar 45,9 persen, 57,6% umur 65-74 tahun dan 63,8% umur >75 tahun Oleh sebab itu, semakin bertambahnya usia erat kaitannya dengan peningkatan tekanan darah baik sistolik maupun diastolik.

Penatalaksanaan hipertensi dapat digunakan dengan farmakologi dan non farmakologi. Penanganan secara farmakologis terdiri atas pemberian obat yang bersifat diuretik, simpatik, beta bloker dan vasodilator yang mempunyai efek samping penurunan curah jantung. Pemberian terapi non farmakologis banyak digunakan untuk mengatasi hipertensi karena sifat alamiah dan tidak menimbulkan efek samping yang bahaya. Terapi non farmakologis yang bersifat terapi pengobatan alamiah diantaranya adalah akupresur (akupuntur tanpa jarum). Pengobatan herbal dari cina, terapi jus, terapi herbal, pijat,

aromatherapi, pernafasan dan relaksasi, pengobatan pada pikiran dan tubuh biofeedback meditasi, hypnosis (Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia 2019).

*Foot massage* / pijat kaki adalah manipulasi jaringan ikat melalui pukulan, gosokan atau meremas untuk memberikan dampak pada peningkatan sirkulasi, memperbaiki sifat otot dan memberikan efek relaksasi, terapi *foot massage* dapat menurunkan tekanan darah sistolik dan diastolik, menurunkan denyut nadi, dan memberikan efek relaksasi bagi otot-otot yang tegang sehingga tekanan darah dan denyut nadi akan menurun dan mampu memberikan rangsangan yang mampu memperlancar aliran darah (Ainun et.al, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Irawani & Indriani, (2020), menunjukkan bahwa terdapat bukti statistik yang jelas menunjukkan bahwa pijat kaki adalah alternatif terbaik untuk mengurangi tingkat tekanan darah di antara pasien dengan hipertensi. Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani et.al, (2019), yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh intervensi pijat kaki pada penurunan tekanan darah dibandingkan dengan kelompok yang tidak diberikan intervensi pijat kaki.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di ruang Akar Wangi RSUD Pandan Arang Boyolali pada tanggal 06 Juni 2023, didapatkan hasil pasien lansia yang mengalami hipertensi pada bulan Maret-Mei 2023 sebanyak 50 pasien dan pada tanggal 5 Juni 2023, didapatkan sebanyak 3 pasien dengan penyakit hipertensi. Menurut hasil wawancara pada tenaga keperawatan pada bangsal Akar Wangi jika pasien lansia yang mengalami hipertensi mengeluh perawat akan memberikan terapi farmakologis dengan berkolaborasi dengan dokter, dan menganjurkan teknik *deep breathing* untuk mengatasi nyeri yang dialami pasien. Berdasarkan pertimbangan pada pemilihan terapi yang secara fisiologis dapat berpengaruh terhadap sirkulasi darah maka terapi komplementer yang dapat diberikan oleh perawat adalah *foot massage*. Sehingga hal inilah yang mendasari penulis untuk melakukan intervensi *foot massage* terhadap tekanan darah pada pasien stroke di ruang Akar Wangi RSUD Pandan Arang Boyolali.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas tersebut peneliti tertarik untuk mengambil topik karya ilmiah akhir ners dengan judul “Penerapan *Foot Massage* Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Lansia Di Ruang Akar Wangi RSUD Pandan Arang Boyolali”.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas didapatkan rumusan masalah “Bagaimanakah Hasil Penerapan *Foot Massage* Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Lansia di Ruang Akar Wangi RSUD Pandan Arang Boyolali”?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hasil implementasi Penerapan *Foot Massage* Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Lansia di Ruang Akar Wangi RSUD Pandan Arang Boyolali.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendiskripsikan hasil tekanan darah sebelum dilakukan penerapan *Foot Massage* Pada Pasien lansia dengan Hipertensi di Ruang Akar Wangi RSUD Pandan Arang Boyolali.
- b. Mendeskripsikan hasil tekanan darah sesudah dilakukan penerapan *Foot Massage* Pada Pasien lansia dengan Hipertensi di Ruang Akar Wangi RSUD Pandan Arang Boyolali.
- c. Mendeskripsikan hasil perkembangan tekanan darah sebelum dan sesudah dilakukan penerapan Penerapan *Foot Massage* Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Lansia di Ruang Akar Wangi RSUD Pandan Arang Boyolali.
- d. Mendeskripsikan perbandingan hasil akhir antara 2 responden.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

1. Bagi Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penerapan *foot massage* untuk menurunkan tekanan darah pada lansia hipertensi.

2. Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

Dapat digunakan sebagai penelitian pendahuluan untuk mengawali penelitian lebih lanjut tentang *foot massage* secara tepat dalam memberikan asuhan keperawatan pasien hipertensi. Serta sebagai sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian bidang keperawatan tentang tindakan *foot massage* pada klien hipertensi pada masa yang akan datang dalam rangka peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan.

3. Bagi Penulis

Untuk memperoleh pengalaman dalam melaksanakan aplikasi riset keperawatan di tatanan pelayanan keperawatan, khususnya penelitian tindakan *foot massage* pada klien hipertensi.

4. Bagi RSUD Pandan Arang Boyolali

Dapat diterapkan oleh perawat kepada pasien hipertensi untuk memberikan asuhan keperawatan.